

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang “*Rahmatat Lil ‘Alamiin*” yang diturunkan oleh Allah SWT kepada seluruh umat manusia yang berada di muka bumi, agama yang membawa rahmat dan kesejahteraan bagi seluruh alam semesta. Islam adalah agama Allah dan selalu memberikan tuntunan yang jelas dan dinamis untuk semua aspek kehidupan dalam berbagai situasi. Selain itu, mampu menghadapi situasi dan menjawab berbagai tantangan pada setiap zaman.

Islam dan umat muslim tidak dapat dipisahkan dengan masjid, Indonesia memiliki populasi muslim yang besar dan tentu saja, banyak masjid. Secara *linguistik*, Masjid berasal dari bahasa arab yaitu *sajad yasjudu sajdan* dengan *isim makan masjidun* yang berarti ketaatan, kepatuhan, tunduk, dan penghormatan. Istilah masjid adalah tempat yang digunakan sebagai pusat peribadatan dan kegiatan budaya Islam.¹ Dalam kutipan dari *Jurnal Islamadina* karya Wahyudiana dan Darodjat bahwa konsep masjid menurut Quraish Shihab mendefinisikan masjid sebagai tempat berlangsungnya segala aktivitas umat Islam yang mencerminkan ketaatan kepada Allah SWT.²

Dari penjelasan di atas bahwa masjid ialah suatu tempat yang baik bagi umat Islam untuk melakukan segala bentuk aktivitas maupun kegiatan yang mencerminkan kecintaannya kepada Allah SWT, baik dalam bentuk ibadah shalat, kegiatan pendidikan dan aktivitas-aktivitas yang dapat menambah manfaat dan amal saleh lainnya.

Fungsi masjid pada hakikatnya adalah sebagai tempat peribadatan umat Islam. Pada dasarnya Ekstensi masjid ditandai dengan kemakmuran masjid itu sendiri dan kemakmuran masjid merupakan kewajiban seluruh umat Islam sebagaimana tertuang dalam firman Allah SWT. (Q.S. at-Taubah: 18) sebagai berikut:

¹ Sidi Gazalba, *Masjid: Pusat Ibadat Dan Kebudayaan Islam Pemikiran Dan Penafsiran Kembali Ajaran Esensi Dan Masalah Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1975), 116.

² Darodjat dan Wahyudiana, “Memungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam”, *Jurnal Islamadina*, 13, no. 2 (2014): 8.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ
وَمَا يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ (١٨)

Artinya:

“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka mereka orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. at-Taubah:18).³

Dari ayat di atas juga menjelaskan bentuk kuantitas umat muslim yang ada, dan kualitas pengamalan dan pemahaman nilai-nilai ajaran Islam. Melalui masjid masyarakat dapat menghidupkan dan mengembangkan tradisi silaturahmi membangun hubungan antar persaudaraan umat muslim, saling berbagi pengetahuan, berbagi pengalaman, berbagi informasi dan bersama- memecahkan masalah-masalah sosial bersama.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa masjid tidak hanya sebagai tempat shalat (sujud), tetapi juga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dialami umat Islam sendiri, dalam perkembangannya saat ini, masjid hanya berfungsi apa adanya dan belum berfungsi maksimal, untuk meminimalisir permasalahan tersebut maka diperlukan suatu organisasi pengelola masjid dan program pengelolaan kegiatan masjid yang baik untuk melakukan perubahan yang lebih baik, terutama untuk meningkatkan kualitas ibadah.

Di zaman modern ini, dimana berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat, dapat di realisasikan bahwa bidang organisasi pengelola masjid setidaknya dapat menerapkan pengelolaan masjid yang baik. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai manajemen, Dalam kutipan *Jurnal of sosial religion research* oleh Adilah Mahmud yang berjudul *Hakekat Manajemen Dakwah* bahwa menurut G.R. Terry, manajemen adalah proses unik dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian tindakan yang di ambil untuk menetapkan dan

³ Alquran, At-Taubah ayat 18, *AlQur'an dan Terjemahannya* (Jawa Barat: Dapertemen Agama RI, Yayasan Penterjemah dan Pentafsir Qur'an, CV Penerbit Diponegoro, 2005), 151.

mencapai tujuan tertentu melalui penerapan sumber daya manusia dan lainnya.⁴

Dalam menjalankan pengelolaan program masjid yang tepat, guna meningkatkan ibadah para jemaah dan menjaga stabilitas ibadah para jemaah yaitu dibutuhkan strategi dan metode dakwah yang baik, untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini, *strategi* adalah rencana yang mencakup serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁵ Sedangkan *metode* yaitu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.⁶ Pengertian tersebut apabila dikaitkan dengan program dakwah kemasjid maka pengertian tersebut menunjukkan bahwa strategi dan metode merupakan suatu perencanaan program kegiatan dakwah dan cara dalam melaksanakan kegiatan dakwah untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Secara empiris dapat dilihat dari lingkungan masyarakat bahwa banyak para tokoh muslim dan pengurus masjid masih sedikit sekali yang program visinya mengutamakan perencanaan kegiatan masjid pada bentuk *software* nya tetapi lebih memprioritaskan pada bentuk fisik atau *hardware* nya seperti halnya bagaimana cara membangun masjid yang tinggi dan besar atau bagaimana masjid tersebut dapat ramai dikunjungi para pengunjung. Program visi mereka masih belum dapat menyentuh tatanan *software* seperti bagaimana meningkatkan aktivitas keagamaan, bagaimana menjaga stabilisasi ibadah para jemaah agar dapat terjaga, dan karena keadaan demikian maka dapat dilihat dan ditemukan masjid besar namun jemaahnya hanya sedikit, masjid yang sepi karena tidak ada program kegiatan, ataupun sebaliknya masjid yang mempunyai program kegiatan namun tidak berjalan. Padahal masjid adalah masjid yang hidup dan memberi kehidupan, bukan masjid yang dihias, perannya ibarat sebuah makam Cina yang diukir marmer hanya untuk menyimpan mayat tak bernyawa di dalamnya. Tentu saja, jika masjid tidak berfungsi dengan baik, sulit untuk diharapkan ajaran Islam dapat diterapkan dengan baik di masyarakat. Ini menuntut tanggung jawab para ulama dan pemimpin Islam, bagaimana lebih banyak masjid dapat berfungsi dengan baik.⁷

⁴ Adilah Mahmud, "Hakekat Manajemen Dakwah," *Journal of Sosial Religion Research*, 5, no. 1 (2020): 68.

⁵ Muh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), 299.

⁶ Wahiddin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Al- I'tishom, 2000), 19.

⁷ Darodjat dan Wahyudiana, "Memungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam", *Jurnal Islamadina*, 13, no. 2 (2014): 5.

Masjid Besar Baitussalam sebagai salah satu masjid yang terletak di Kecamatan Godong. Fungsi utama Masjid Besar Baitussalam Godong setelah selesainya pembangunan awal adalah hanya digunakan untuk beribadah *Ghoiru Mahdhah* saja. Namun seiring berjalannya waktu, Masjid Besar Baitussalam Godong memiliki program kegiatan masjid yang dikelola langsung oleh pengelola takmir masjid. Program kegiatan Masjid Besar Baitussalam Godong terdiri dari kegiatan majelis dzikir, majelis shalawat, khatmil Qur'an, shalawat Al-barzanji, pengajian para ibu-ibu, kegiatan Ahad Pahing dan kegiatan-kegiatan kemasjidan lainnya.⁸ Pada awalnya fungsi Masjid Besar Baitussalam Godong hanya digunakan untuk beribadah shalat lima waktu namun kemudian biasa dipakai untuk kegiatan mengajar dan kegiatan-kegiatan diluar ibadah *mahdhah*.

Ketua pengurus Masjid Besar Baitussalam Godong membentuk sebuah organisasi yang tujuan utamanya adalah mensukseskan program kegiatan yang disusun dan direncanakan oleh anggota organisasi ketakmiran masjid dan seiring perkembangan zaman, ketakmiran masjid dapat memberikan pelayanan pada umat yang berada di Masjid Besar Baitussalam Godong dan fungsi pengelolaan program tersebut dilaksanakan dengan baik.⁹

Akan tetapi berdasarkan pantauan awal atau studi pendahuluan maka pengelolaan ketakmiran Masjid Besar Baitussalam Godong masih belum ada kesuaian. Di karenakan Masjid Besar Baitussalam Godong belum dapat menargetkan sasaran dan pengelolaan programnya kurang ideal. Contohnya program kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid Besar Baitussalam Godong belum bisa menarik perhatian orang-orang yang berada di sekitar masjid pada saat terlaksanannya kegiatan yang ada di Masjid Besar Baitussalam Godong. Walaupun Masjid Besar Baitussalam Godong pada masa sekarang sudah menerapkan manajemen atau pengelolaan program, akan tetapi masih belum dapat sepenuhnya untuk meningkatkan peran jamaah sekitar untuk kemakmuran Masjid Besar Baitussalam Godong.

Berdasarkan pemaparan informasi sebelumnya maka penelitian bermaksud untuk mengkaji pengelolaan kegiatan program

2. ⁸ Nur Salim, wawancara oleh penulis, pada tanggal 6 Februari 2022 wawancara

2. ⁹ Nur Salim, wawancara oleh penulis, pada tanggal 6 Februari 2022 wawancara

kemasjidan meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuaiting*) dan pengendalian (*controlling*) serta adanya strategi dan metode dakwah dalam pengelolaan program kegiatan, khususnya dalam menjaga stabilitas ibadah para jemaah. Selanjutnya penulis memberi judul “*Aktualitas Program Kemasjidan Masjid Besar Baitussalam Godong dalam Menjaga Stabilitas Ibadah Para Jamaah*”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada studi kualitatif yaitu “Aktualitas Program Kemasjidan Masjid Besar Baitussalam Godong dalam Menjaga Stabilitas Ibadah Para Jemaah”. Untuk menghindari kesalahpahaman, penulis perlu menjelaskan konsep-konsep yang terkandung dalam judul tersebut supaya terdapat kesamaan pemahaman dalam memahami skripsi ini dengan maksud tidak salah tafsir:

1. Aktualitas program kemasjidan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah membahas tentang *eksistensi*, keberadaan atau persepsi yang aktual mengenai adanya program kegiatan-kegiatan kemasjidan yang dilaksanakan, dan juga tidak terlepas dari manajemen pengelolaan program kegiatan masjid. Meliputi pengelolaan program tentang perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian, dan evaluasi serta nilai tambah keberagaman melalui strategi dan metode dakwah dari program kegiatan rutin yang dilaksanakan di Masjid Besar Baitussalam Kecamatan Godong.
2. Kegiatan Masjid Besar Baitussalam Godong adalah suatu bentuk program kemasjidan yang disepakati oleh pengurus masjid sebagai strategi dan metode yang digunakan untuk memakmurkan jemaah, dengan dilakukannya pendekatan sedemikian rupa agar objek dakwah mampu melaksanakan dakwah maupun ibadah atas kemauannya sendiri, tidak ada paksaan, tekanan maupun konflik.
3. Menjaga stabilitas ibadah para jemaah yang dimaksud adalah upaya untuk memberikan pelayanan dengan baik serta pengadaan program kegiatan yang nantinya dampak yang dihasilkan dengan adanya program kegiatan-kegiatan keagamaan yang diterapkan di Masjid Besar Baitussalam Godong bisa menjaga stabilitas ibadah para jemaah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka dapat dirumuskan atau diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan program kegiatan kemasjidan yang dijalankan dan bentuk program yang disepakati oleh pengurus Masjid Besar Baitussalam Godong dalam menjaga stabilitas ibadah para jemaah?
2. Bagaimanakah strategi dan metode pengurus masjid dalam menjalankan program Masjid Besar Baitussalam Godong guna menjaga stabilitas ibadah para jemaah?
3. Bagaimana dampak yang dihasilkan dengan adanya program kegiatan yang diterapkan dapat menjaga stabilitas ibadah para jemaah di Masjid Besar Baitussalam Godong?

D. Tujuan Penelitian

Dalam skripsi dengan judul “Aktualitas Program Kemasjidan Masjid Besar Baitussalam Godong dalam Menjaga Stabilitas Ibadah Para Jemaah” penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan fungsi pengelolaan dan bentuk program kemasjidan dalam menjaga stabilitas ibadah para jemaah.
2. Mendeskripsikan strategi dan metode dakwah pengurus Masjid Besar Baitussalam Godong melalui program kegiatan kemasjidan.
3. Mendeskripsikan dampak yang dihasilkan dengan adanya kegiatan dan metode yang diterapkan guna untuk menjaga stabilitas ibadah para jemaah di Masjid Besar Baitussalam Godong.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan ilmu pengetahuan yang berkontribusi terhadap ilmu sosial dan keagamaan, khususnya dalam bidang pengelolaan program masjid dalam upaya menjaga stabilitas ibadah para jemaah. Juga, memberikan informasi kepada peneliti lain dengan tema penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian diharapkan dapat sebagai pertimbangan pengetahuan agama Islam khususnya oleh para pengurus masjid terkait pentingnya pengelolaan program kegiatan keagamaan dalam upaya memakmurkan masjid dan menjaga stabilitas ibadah para jemaah masjid. Selain itu sebagai

masukan di data dan informasi yang ada di Masjid Besar Baitussalam Godong.

F. Sistematika Penulisan

Adanya sistematika penulisan dalam skripsi merupakan bantuan yang dapat digunakan untuk mengetahui urutan-urutan sistematika penulisan skripsi, dan untuk memudahkan pemahaman bagi pembaca. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal berkenaan dengan halaman judul, pengesahan, persembahan, motto, kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian Utama

Bab I Pendahuluan : Dalam bab ini penulis memaparkan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Kerangka Teori : Dalam bab ini penulis memaparkan teori-reori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu yang relevan, serta kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian : Dalam bab ini penulis memaparkan jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan : Dalam bab ini penulis memaparkan gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

Bab V Penutup : Dalam bab ini penulis memaparkan kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini mempunyai isi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, transkrip wawancara, catatan observasi, foto dokumentasi dan lainnya.